

# STRATEGI PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB DI ERA 4.0

**Hairus Sodik**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni Sumenep  
hairussodik87@gmail.com

## **Absract**

Along with increasing competition in this increasingly sophisticated era, the competence of Arabic language teachers has become a necessity that cannot be ignored. Because teachers are responsible for imparting knowledge and developing ideas and enthusiasm to be able to survive in increasingly competitive times, it is very important to improve their abilities professionally. This research method uses library research, by reviewing several literatures related to technology strategies in increasing the professionalism of Arabic language teachers. The results of this research are that a qualified teacher needs to continue to be prepared so that he can keep up with developments in society, especially those related to advances in technology and information. Technological innovations in communication and information must be used by a skilled teacher to improve teaching and develop personal skills. Therefore, a teacher must be able to keep up with the times and continue to increase knowledge through this. Indirectly, technology will influence performance as a professional educator so that it will produce graduates who are ready to enter society with the abilities they have.

**Keywords:** Technology, Professionalism, Arabic Language Teacher

## **Abstrak**

Seiring dengan meningkatnya persaingan di zaman yang semakin canggih ini, kompetensi pengajar bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan yang tidak boleh diabaikan. Karena para pengajar bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan serta mengembangkan ide dan semangat agar mampu bertahan di masa yang semakin kompetitif, maka sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka secara profesional. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan strategi teknologi dalam peningkatan profesionalisme guru bahasa arab. Hasil penelitian ini adalah seorang guru yang berkualitas diperlukan untuk terus dipersiapkan agar dapat mengikuti perkembangan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Inovasi teknologi dalam komunikasi dan informasi harus digunakan oleh seorang guru yang terampil untuk meningkatkan pengajaran dan mengembangkan keterampilan pribadi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan terus menambah pengetahuan melalui hal tersebut. Secara tidak langsung,

teknologi akan mempengaruhi performa sebagai pendidik yang profesional sehingga akan menghasilkan lulusan yang siap terjun ke masyarakat dengan kemampuan yang dimilikinya.

**Kata Kunci :** Teknologi, Profesionalisme, Guru Bahasa Arab

## Pendahuluan

Kualitas pengajar merupakan faktor terpenting yang diperlukan dalam upaya meningkatkan standar pengajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran dilakukan oleh para profesional yang kinerjanya dapat diandalkan, yang merupakan salah satu prasyarat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran secara keseluruhan. Guru adalah pusat perhatian dalam perubahan yang meningkatkan keunggulan sekolah.

Para pendidik -dikatakan dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen- memiliki acuan dalam menjalankan tugasnya untuk mendidik peserta didiknya menjadi pribadi yang memiliki intelektualitas dan kepribadian yang baik. Namun demikian, profesionalisme di kalangan pendidik terancam oleh rendahnya standar siswa dari institusi pendidikan, kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, dan berbagai kelainan perilaku yang tidak pantas lainnya.<sup>1</sup> Ditambah lagi dengan berbagai kejadian yang baru-baru ini terjadi, perilaku pelajar yang melakukan pengeroyokan pada teman sekolah, pembunuhan dan kejahatan lainnya. BNN juga mengungkap semakin marak terjadi kenakalan remaja di usia sekolah sampai usia mahasiswa.<sup>2</sup> Diperkuat lagi dengan adanya survei yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 yang hasilnya cukup menyedihkan, karena Indonesia menempati ranking 74 dari 79 negara di dunia terkait kualitas system pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Seorang guru –termasuk guru Bahasa arab- bukan hanya dituntut untuk berwawasan dan memiliki ilmu pengetahuan, serta harus memiliki keahlian dalam penyampaian materi pembelajaran dengan strategi dan metode belajar.<sup>4</sup> Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengedukasi murid-muridnya

---

<sup>1</sup> Momon Sudarm, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

<sup>2</sup> Hairus Sodik and Fathor Arifin, 'Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya', *Tafhim Al-'Ilmi*, 14.1 (2023), 125–41  
<<https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6035>>.

<sup>3</sup> Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', 127–37.

<sup>4</sup> Jihan Sari, Risda Tidore & Yuliyanti Umasugi, *Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science* ISSN: 2808-019X Volume. 2, Tahun 2022, hlm 42

dalam menciptakan, meneliti, dan merumuskan solusi atas suatu masalah agar dapat berfungsi sebagai pendidik yang unggul dan kompeten, serta mendidik muridnya memiliki kepribadian yang baik.<sup>5</sup> Dan sudah barang tentu, di era digital seperti sekarang, Profesionalisme guru Bahasa arab harus didukung dengan teknologi pendidikan guna menunjang proses pembelajaran agar lebih baik dalam memahami anak didik sehingga bisa terampil menggunakan bahasa Arab, baik ketika belajar dengan berbicara, mendengarkan, membaca, atau menulis.

Teknologi disebut sebagai metode yang luas untuk memasok hal-hal yang dibutuhkan untuk kesenangan dan kelangsungan hidup. Konsep pembelajaran dan instruksional sering dikaitkan dengan frasa "teknologi pendidikan". Teknologi pendidikan juga mencakup berbagai struktur yang digunakan dalam prosedur peningkatan kapasitas, seperti halnya teori pendidikan dan pembelajaran yang mencakup prosedur dan struktur yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.<sup>6</sup> Diperkirakan bahwa teknologi akan membuat sekolah menjadi lebih mudah diakses dan menyenangkan.

Uraian di atas menunjukkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah dengan paradigma pendidikan yang ada, mempelajari teknologi pendidikan diharapkan bisa menjadi penunjang terhadap profesionalisme guru Bahasa arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana seorang pendidik dapat menjadi efektif, apa saja yang wajib dikuasai seorang guru secara profesional serta bagaimana fungsi teknologi sebagai penunjang proses pendidikan sehingga pada akhirnya, kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

### **Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konsep berupa pelaksanaan penelitian kepustakaan, meneliti, menulis, yang diambil dari buku dan jurnal penelitian dan kemudian temuan yang dihasilkan dianalisis untuk menghasilkan sajian yang mudah dimengerti dari data penelitian. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana konsep guru profesionalisme serta bagaimana strategi penggunaan teknologi dalam meningkatkan profesionalisme guru bahasa arab

### **Hasil dan Pembahasan**

Kompetensi tenaga pendidik pada umumnya tidak bisa dilepaskan dari

---

<sup>5</sup> Sriwijbant, Anjali, dkk. *Antalogi Hadits Tarbawi: Pesan-pesan Nabi tentang Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020, hlm 75

<sup>6</sup> Rahmat Iswanto: *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi*, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 141

masalah sumber daya manusia di seluruh Indonesia. Masalah ini merupakan inti dari sebagian besar situasi ketenagakerjaan yang diberitakan di berbagai media, tidak terkecuali tenaga pendidik. Tenaga pendidik haruslah profesional dalam bidang pekerjaannya karena mengajar adalah pekerjaan profesional.

### **Guru Profesional**

Dalam situasi ini, istilah "profesional" berkaitan dengan kompetensi atau pencapaian saat melakukan pekerjaan sesuai dengan profesi yang ditekuninya. Seorang ahli juga dapat digunakan untuk menggambarkan individu yang memiliki profesi, seperti seorang pendidik.<sup>7</sup>

Pendidik sebagai pekerjaan profesional, dapat didefinisikan menjadi dua pandangan. Dalam pandangan *ontologi* adalah individu atau entitas yang dapat mempengaruhi perubahan positif, perkembangan, atau perlindungan, serta memiliki potensi untuk memengaruhi individu lain. Mereka bertanggung jawab atas perkembangan seluruh potensi siswa, termasuk aspek pikiran, perasaan, dan keterampilan fisik, dengan tujuan membantu siswa mencapai kedewasaan. Sementara dalam konteks *aksiologi*, peran dan fungsi pendidik mencakup upaya untuk menggugah, mengembangkan, dan mengakar nilai-nilai yang memiliki martabat dalam peserta didik, baik dari segi fisik maupun batin. Dalam ilmu pendidikan, pendidik memiliki sejumlah peran dan fungsi, termasuk sebagai pengelola, pengamat, pengajar, penyelenggara, fasilitator, pembicara, komunikator, perantara, motivator, konselor, dan penilai.<sup>8</sup>

Dalam konteks profesionalitas, seorang anggota tenaga kerja harus melakukan tugas yang diberikan kepada mereka sesuai dengan harapan pekerjaan, atau dengan kata lain, memiliki keterampilan dan pola pikir yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Para profesional melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang kompeten, bukan dengan cara yang tidak profesional. Amatirisme adalah kebalikan dari kompetensi. Melalui pelatihan dan instruksi, seorang pekerja yang berpengalaman akan dengan sengaja berusaha meningkatkan standar pekerjaannya dari waktu ke waktu.<sup>9</sup>

Pendidik profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan, memperoleh pengetahuan dari, dan menginstruksikan teman sekelas dalam upaya menghadapi sifat multifaset sekolah dan hambatan

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2005, hlm.23

<sup>8</sup> Siful Arifin, 'Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadits', *Jurnal Kariman*, 6.2 (2019), 251-66 <<https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.96>>.

<sup>9</sup> H. A. R Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002, hlm. 86

pendidikan, mengajar sesuai dengan standar pengajaran profesional untuk menjamin standar belajar setinggi mungkin, dan berhasil berinteraksi dengan orang tua mereka dengan menggunakan komunikasi langsung dan teknologi untuk mendorong sekolah.<sup>10</sup>

Sesuai dengan UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen, prestasi akademik, kemampuan, sertifikat pendidik, kesehatan mental dan fisik, pemenuhan persyaratan lain yang dibutuhkan oleh perguruan tinggi atau unit perguruan tinggi di mana pun mereka bekerja, dan kemampuan untuk mewujudkan target pendidikan nasional merupakan persyaratan bagi pendidik dan dosen. Undang-undang ini dipandang memberikan pengajar dan dosen sebuah jaring pengaman hukum yang tidak membedakan antara pendidik negeri dan swasta. Elemen-elemen yang sebelumnya tidak dikontrol secara menyeluruh sekarang diatur secara menyeluruh di bawah UU Guru dan Dosen. Misalnya, peran, tanggung jawab, dan tujuan guru; hak dan tanggung jawab mereka; kompetensi mereka; dan lain-lain.<sup>11</sup>

Kompetensi pedagogik, karakter/kepribadian, sosial, dan profesional merupakan empat kemampuan dasar yang membentuk standar kompetensi guru, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007. Pencapaian guru menggabungkan keempat kualitas ini. Mengembangkan kurikulum yang berhubungan dengan bidang studi atau bidang studi yang diampu; merencanakan pembelajaran yang mendidik; dan mengembangkan keunikan peserta didik dari segi fisik, moral, budaya, sosial, emosional, dan intelektual merupakan contoh keahlian pedagogik. Penggunaan teknologi untuk komunikasi dan informasi harus digunakan untuk tujuan pendidikan. teknologi harus membantu siswa menyadari potensi mereka yang beragam, dan teknologi harus memfasilitasi pertumbuhan mereka. berhasil, simpatik, dan secara formal berkomunikasi dengan siswa; Merencanakan evaluasi dan penilaian prosedur dan hasil pendidikan; menerapkan temuan-temuan ke dalam instruksi; dan mengambil tindakan yang bersifat reflektif untuk meningkatkan pengalaman pendidikan.

Kompetensi Kepribadian, yang mencakup berperilaku sesuai dengan standar etika yang ditetapkan oleh hukum, masyarakat, dan budaya nasional Indonesia; menjadi teladan integritas dan moralitas bagi peserta didik dan orang-orang di sekitar Anda; dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat

---

<sup>10</sup> Yoga Pamungkas Prasetyo, 'Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Abad 21 Dengan Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2021), 2013-15.

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen

diandalkan, dapat diandalkan, dewasa, cerdas, dan tangguh; menunjukkan etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar, rasa senang terhadap pekerjaan, dan rasa percaya diri, serta menghormati kode etik sektor pendidikan. Bersikap ramah, bertindak tanpa prasangka, dan menahan diri dari diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, ras, etnis, riwayat kesehatan, status keluarga, dan status sosial ekonomi adalah contoh-contoh kompetensi sosial. Berinteraksi dengan keluarga, anggota masyarakat, dan guru lain dengan cara yang saling menghormati, sukses, dan penuh kasih sayang; Menyesuaikan diri dengan lokasi kerja di wilayah Republik Indonesia yang sangat luas dan multietnis; dan Berinteraksi secara lisan, tertulis, atau dengan cara lain, dengan para profesional di bidangnya serta dengan orang lain di bidang terkait. Kompetensi profesional melibatkan pemahaman konten, organisasi, ide, dan pandangan logis yang mendukung apa yang diinstruksikan, serta persyaratan kompetensi dan keterampilan dasar yang terkait dengan disiplin ilmu/domain pengembangan yang disajikan. Menciptakan sumber daya pendidikan yang disajikan secara artistik; membina kompetensi melalui kegiatan yang bersifat mawas diri; dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk berbagi informasi dan berkembang.<sup>12</sup>

Agar siswa dapat menerima dan memahami metode penyampaian materi yang diberikan, seorang guru yang ahli harus memiliki kemampuan untuk memberikan layanan terbaik bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Seorang pendidik tidak hanya harus memiliki keahlian mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat dipercaya agar dapat menjadi teladan bagi murid, keluarga, dan masyarakat. Sebagai deskripsi dari tuntutan pengajaran masing-masing pendidik, pengembangan karakter kejuruan guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>13</sup>

Para pengajar bahasa Arab masih perlu berusaha untuk menjadi pendidik yang kompeten. Fakta bahwa seorang pendidik dapat berkomunikasi dalam bahasa asing bukanlah indikasi bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab harus memiliki tiga kemampuan berikut ini: pemahaman tentang bahasa dan tradisi Arab; kefasihan dalam bahasa Arab, yang meliputi menulis, berbicara,

---

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

<sup>13</sup> Tiara Anggia Dewi, 'Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Guru Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), 24-35 <<https://media.neliti.com/media/publications/162610-ID-pengaruh-profesionalisme-guru-dan-motiva.pdf>>.

mendengarkan, dan membaca; dan kompetensi dalam metode pengajaran bahasa Arab.<sup>14</sup> Seseorang yang mengajar harus mahir dalam memanfaatkan berbagai perangkat teknologi untuk mengajarkan bahasa Arab agar dapat memenuhi ketiga kriteria tersebut dan yang berkaitan dengan pengembangan bahasa Arab yang berpusat pada teknologi. Yang terakhir ini sangat penting karena salah satu keterampilan yang diperlukan untuk mengajar bahasa adalah pembuatan dan penggunaan multimedia.

### **Penggunaan Teknologi**

Guru wajib menggunakan teknologi untuk komunikasi dan informasi untuk tujuan pendidikan dan juga untuk interaksi interpersonal dan pengembangan diri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh para pendidik untuk meningkatkan keteladanan mereka. Inovasi teknologi adalah sistem komponen (perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat lunak) dan prosedur untuk mendapatkan, mengirim, memproses, menginterpretasikan, menyimpan, dan menggunakan data. Dalam hal pengorganisasian, akses, dan peningkatan pengetahuan, inovasi teknologi menawarkan banyak sekali keuntungan. Teknologi informasi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengarsipkan, mengumpulkan, dan mengubah data dalam berbagai teknik untuk menyediakan data berkualitas tinggi, khususnya data yang terkini, tepat, dan relevan. Teknologi informasi digunakan oleh para pendidik untuk berbagai tujuan, termasuk infrastruktur, alat bantu pembelajaran, fasilitas untuk belajar, standar kompetensi, membantu administrasi, dan alat bantu untuk mengelola sekolah.<sup>15</sup>

Penggunaan teknologi untuk menangani dan mengirimkan informasi yang berasal dari satu perangkat ke perangkat lainnya adalah apa yang disebut sebagai komunikasi teknologi. Oleh karena itu, komunikasi komputer dan teknologi teknologi merupakan gagasan yang saling melengkapi. Teknologi untuk komunikasi dan informasi, kemudian, mengacu pada berbagai macam operasi yang mencakup administrasi, proses, memanipulasi orang lain, dan pengangkutan informasi di seluruh media.<sup>16</sup> Perangkat teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi. Perangkat tersebut antara lain komputer, laptop/notebook, Flashdisk, CD, DVD, Disket, dan Memorycard. Namun, saat ini, setiap bagian dari data telah

---

<sup>14</sup> Abdul 'Aziz Ibrahim al-'Ushaili, *Asâsiyat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li an-Nâthiqîn bi Lughât Ukhra*, (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, 1423 H), h. 268.

<sup>15</sup> Bambang Warsita, *Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Teknodik, Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, hlm. 87.

<sup>16</sup> Rahmat Iswanto, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', 1.2.

tersedia melalui perangkat portabel yang dapat digenggam dalam genggaman Anda.

Tiga cara umum dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk pembelajaran dan instruksi adalah sebagai berikut:

- a. *Learning about computers and the internet*, dimana tujuan yang paling penting adalah pengetahuan tentang teknologi. Studi tentang komputer adalah salah satu mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan menggunakan perangkat elektronik. Hal ini mengharuskan untuk memasukkan mata pelajaran yang berhubungan dengan teknologi sebagai salah satu elemen dalam kurikulum.
- b. *Learning with computers and the internet*, Sebagai sumber pengajaran alternatif untuk SMK dan SMA, Pustekkom dan Kemdiknas, misalnya, membuat program CD interaktif multi-media untuk mempelajari bahasa, biologi, kimia, dan fisika, serta mata pelajaran lainnya.
- c. *Learning through computer and the internet*, Memasukkan implementasi dan penciptaan informasi yang berpusat pada kemampuan teknologi dalam program pendidikan. Sebagai ilustrasi, setiap kali siswa melakukan penelitian melalui internet, mereka dapat menggunakan spreadsheet dan program basis data untuk membantu mengatur dan menganalisis data atau program pengolahan kata untuk menyusun makalah penelitian.<sup>17</sup>

### **Upaya meningkatkan Profesionalisme guru Bahasa Arab**

Sudah menjadi tugas dari berbagai pihak, terutama sekolah dan universitas, organisasi pemerintah, dan masyarakat, untuk mengembangkan profesionalisme di antara para pendidik. Untuk membangun suasana profesional yang efektif yang perlu terus didorong, lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dapat bekerja sama dengan organisasi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), serta masyarakat.

Meningkatkan kualifikasi dan standar untuk tingkat pendidikan tambahan di antara tenaga pengajar dari sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah tinggi hanyalah beberapa langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pengajar. Dalam hal ini diperkuat dengan adanya Undang-undang guru dan dosen yang berbunyi jenjang pendidikan untuk guru adalah Strata I (Sarjana) sedangkan untuk dosen adalah Strata II. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru juga perlu adanya sertifikasi, yang menjadi *platform* berkembang bagi kegiatan guru atau kelompok guru. Dengan memanfaatkan upaya

---

<sup>17</sup> Bambang Warsita, *Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Teknodik, Vol. Xv, Nomor 1, Juli 2011, hlm. 87-89.

tersebut diharapkan guru dapat bekerja sama dan saling berbagi kemampuan dan pengalamannya dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi saat mengajar nanti. Akan tetapi upaya tersebut akan berhasil apabila diimbangi dengan kesadaran guru untuk berubah dan berkembang. Pengajar atau guru harus menggunakan perangkat teknologi untuk pembelajaran serta untuk komunikasi dan pengembangan diri, sebagai bagian dari usaha yang harus mereka miliki untuk meningkatkan profesionalannya.<sup>18</sup>

Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan cara Pertama-tama menggunakan akses internet untuk berkomunikasi dan bertukar ide dan konsep, dan kemudian sebagai tambahan untuk membicarakan suatu masalah dan menemukan jawaban dengan instruktur di mana saja, kemajuan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. kemudian menggunakan majalah populer, akademis, ilmiah, dan majalah pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai metode pengajaran, administrasi kelas, kontrol terhadap materi instruksional, dan penggunaan media sebelum berkolaborasi untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan institusi pembelajaran. selanjutnya mengakses situs web atau halaman web yang terhubung untuk memperoleh pengetahuan tentang pendidikan, kelas, konferensi, seminar, atau kegiatan ilmiah terkait. Kami selalu menyertakan inovasi dan informasi terbaru (misalnya, dengan menggunakan e-book) untuk memastikan bahwa para siswa dapat diajar dengan menggunakan contoh-contoh terbaru. Setelah mempelajari hasil penelitian orang lain atau kesimpulan dari debat kelompok, seseorang akan termotivasi untuk melakukan penelitian. dan mereka yang paling terampil dalam menghasilkan karya ilmiah yang berhubungan dengan pendidikan yang dapat diikutsertakan dalam kontes atau dipublikasikan sebagai hasil esai.<sup>19</sup>

Memfaatkan internet untuk menemukan pengetahuan dan contoh-contoh, pendekatan, dan prosedur terbaru yang sesuai untuk digunakan di lapangan dapat membantu para pengajar menggunakan perangkat teknologi untuk meningkatkan daya cipta mereka; percaya bahwa masalah apa pun dapat diselesaikan dengan pemikiran dan upaya orisinal; membangun kemitraan dengan rekan kerja yang memiliki latar belakang ilmu pengetahuan yang sama untuk

---

<sup>18</sup> Mustafa, *Upaya-Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007), hlm. 85-87.

<sup>19</sup> Harlen Simanjuntak, Bakti toni Endaryono, and Balyan, 'Bakti Peran Teknologi Informasi Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar', *Inventa*, 4.1 (2020), 1-10 <<https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>>.

memastikan mereka dapat berkolaborasi dan menemukan solusi; berpikiran terbuka sehingga dapat menerima berbagai macam ide; mengambil strategi, pendekatan, dan sistem pengajaran dari para pengajar, pakar, atau instruktur dari negara lain dan mengimplementasikannya di dalam mata kuliah yang dikontrol secara lokal sesuai dengan kebutuhan; Dengan memanfaatkan informasi yang ditemukan saat melakukan riset di internet, Anda harus membuat materi pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima untuk digunakan dalam upaya pengajaran dan pendidikan. Anda juga harus memberikan tugas-tugas pribadi atau kolaboratif kepada para siswa yang akan memicu semangat dan kreativitas mereka.

### **Penutup**

Seorang guru termasuk guru bahasa arab memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara berkelanjutan. kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional dengan melihat peluang dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan juga harus dimiliki guru. Guru Bahasa arab sangat perlu memanfaatkan teknologi karena banyak materi akan mudah dipelajari dan hasilnya akan maksimal bila menggunakan teknologi. Dengan teknologi, pengajaran menjadi lebih efisien dan efektif, karena materi dapat dipelajari dengan mudah, mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat. Sehingga dengan pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka dengan lebih lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Siful, 'Eksistensi Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Hadits', *Jurnal Kariman*, 6.2 (2019), 251–66  
<<https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.96>>
- Arifin, Siful, and Ach Syaiful. "Urgensi parenting education berbasis e-learning di era digital." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8.1 (2020): 41-54.  
<<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>>
- Aziz, Abdul Ibrahim 1423 H, al-'Ushaili, *Asâsiyat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Li an-Nâthiqîn bi Lughât Ukhra*, (Riyadh: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah, ),
- Danim , Sudarwan, 2005, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, Tiara Anggia, 'Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Guru Ekonomi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3.1 (2015), 24–35  
<<https://media.neliti.com/media/publications/162610-ID-pengaruh-profesionalisme-guru-dan-motiva.pdf>>
- H. A. R Tilaar. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Iswanto, Rahmat, 'Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi', 1.2
- Nurhuda, Hengki, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions', 127–37
- Pamungkas Prasetyo, Yoga, 'Peningkatan Kompetensi Guru Profesional Abad 21 Dengan Perkembangan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3.2 (2021), 2013–15
- Sari, Jihan, Risda Tidore & Yuliyanti Umasugi, Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science* ISSN: 2808-019X Volume. 2, Tahun 2022
- Simanjuntak, Harlen, Bakti toni Endaryono, and Balyan, 'Bakti Peran Teknologi Informasi Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar', *Inventa*, 4.1 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2122>>
- Sodik, Hairus, and Fathor Arifin, 'Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya', *Tafhim Al-'Ilmi*, 14.1 (2023), 125–41  
<<https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i1.6035>>

*Hairus Sodik*

Sriwijbant, Anjali, dkk. 2020, Antalogi Hadits Tarbawi: Pesan-pesan Nabi tentang Pendidikan. Tasikmalaya: Edu Publisher,

Sudarm, Momon, 2013, Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-undang Guru dan Dosen